

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN IPS MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATON* BERBANTU MEDIA POHON PEKERJAAN SD NEGERI 2 BALERAKSA**

**Tampi Hikmah**

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel : TampiHikmah@gmail.com

**Abstract : Effectiveness of IPS Assemblies Model Assisted Individualization Assisted Media Working Media SDN 2 Baleraksa.** The purpose of this study is to describe the Effectiveness of IPS Learning Model Assisted Individualization Team Assisted media work tree at SD Negeri 2 Baleraksa. This type of research is quantitative by using non probability sampling technique saturated sampling technique. The result of learning obtained by students after the treatment (post test value) averaging 78,08 in final analysis of calculation using t test is obtained if  $\alpha = 0,05$  and  $db = N-1 = 25-1 = 24$  obtained  $t_{table} = 1,711$  and  $t_{hitung} = 15,018$ . If  $t_{hitung} > t_{table}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, so the average post test result is greater than pre test. Thus it can be concluded that the learning outcomes using Team Assisted Individualization Model is effective.

**Keyword :** Model Assisted Individualization Team, Media pohon pekerjaan

**Abstrak : Keefektifan Pembelajaran IPS Model *Team Assisted Individualization* Berbantu Media Pohon Pekerjaan SDN 2 Baleraksa.** Tujuan penelitian ini untuk adalah untuk mendeskripsikan Keefektifan Pembelajaran IPS Model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan pada SD Negeri 2 Baleraksa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik *non probability sampling* teknik sampling jenuh. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah adanya perlakuan (nilai *post test*) rata-rata 78,08 pada analisis akhir perhitungan menggunakan uji t diperoleh jika  $\alpha = 0,05$  dan  $db=N-1=25-1=24$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,711$  dan  $t_{hitung}=15,018$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga rata-rata hasil belajar *post test* lebih besar dari *pre test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan Model *Team Assisted Individualization* efektif.

**Kata Kunci :** Model Team Assisted Individualization, Media Pohon Pekerjaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dan mempengaruhi sikap serta tindakan manusia dalam kehidupan di masyarakat, Bangsa dan Negara. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan biasanya dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang lebih muda. Dalam hal ini pendidikan dilakukan oleh guru kepada anak didiknya.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor *extern dan intern*. Di dalam faktor *intern* terdapat tiga faktor yang

mempengaruhinya yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *extern* yang berpengaruh terhadap pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran, jadi guru menjadi salah satu penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemasalahan yang ditemukan di SD Negeri 2 Baleraksa, melalui wawancara didapatkan informasi bahwa siswa masih kesulitan menghafal dan memahami pelajaran IPS khususnya materi jenis-jenis pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya materi yang berkaitan dengan pemahaman. Hal ini yang membuat pelajaran IPS kurang di gemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus di hafal.

Terbatasnya media pada pembelajaran membuat guru hanya menggunakan buku paket untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi.

Dari paparan diatas dibutuhkan upaya untuk meningkatkan siswa agar mudah memahami materi dan kecepatan berpikir siswa sehingga hasil belajar siswa maksimal maka dibutuhkan sebuah upaya, salah satunya melalui model pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik yaitu dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Menurut Huda (2011: 125) dalam model *Team Assisted Individualization* siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Keefektifan Pembelajaran IPS Model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan pada SD Negeri 2 Baleraksa?.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Baleraksa yang beralamat di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107).

Pada metode penelitian eksperimen terdapat empat bentuk desain eksperimen. Peneliti memilih *Pre-Experimental Design* sebab dalam metode ini tidak ada kelompok kontrol dan kelompok sampel yang tidak dipilih secara random. *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One-Group Pretest –Posttest Design*. Dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu, sebelum eksperimen yang disebut *pretest* dan sesudah eksperimen yang disebut *posttest*.

Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar. Pola *One-Group Pretest – Posttest Design*

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pre-test* sebelum eksperimen

p-ISSN: 2548 - 8856  
e-ISSN: 2549 - 127X

$O_2$  = nilai *post-test* observasi sesudah eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III di SDN Baleraksa dengan sampel 25 siswa, dengan siswa perempuan 17 orang, dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan pada SD Negeri 2 Baleraksa.

Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data aspek kognitif siswa dengan bentuk soal pilihan ganda. Uji instrumen yang digunakan yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Teknik non tes yang digunakan wawancara guna lebih mengetahui suasana dalam pembelajaran, pada pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa sekolah dasar yang akan diteliti. Selanjutnya yaitu Sugiyono (2012: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dibutuhkan dalam pengumpulan data untuk merekam atau mencatat peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh penulis.

Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam/ mengambil gambar pada keadaan siswa pada saat pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dan kondisi lingkungan sekolah yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

Adapun menentukan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahapan persiapan, meliputi pembatasan materi yang akan diujikan, menentukan alokasi waktu, membuat

kisi-kisi soal, membuat soal dengan kisi-kisi soal yang ada; (2) tahap pelaksanaan, setelah persiapan yaitu dilakukan pembuatan perangkat uji coba maka dapat dilakukan uji coba instrumen; dan (3) tahap analisis, setelah melaksanakan uji coba, maka diadakan analisis uji coba yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Instrumen ranah kognitif dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  : Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan. tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Baleraksa.

$H_a$  : Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan. efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Baleraksa.

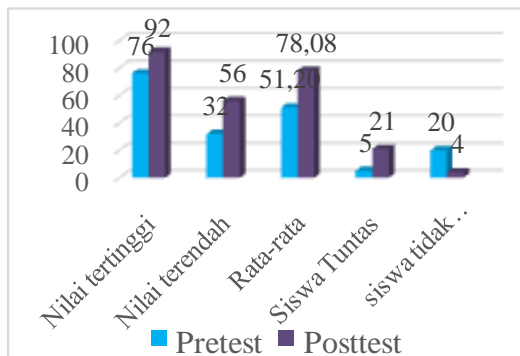
## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimental design One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari data kuantitatif. Dalam *design* ini terdapat *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Jumlah instrumen soal yang digunakan dalam *pretest-posttest* sebanyak 25 butir soal berupa pilihan ganda.

Berdasarkan Tabel, nilai tertinggi *pretest* adalah 76 dan nilai terendah adalah 32. Rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* adalah 51,20. Sebanyak 20 siswa yang dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 65) dan 5 siswa yang dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 65). Sedangkan nilai tertinggi *posttest* adalah 92 dan nilai terendah adalah 56. Rata-rata nilai yang diperoleh dari *posttest* adalah 78,08. Sebanyak 4 siswa dinyatakan tidak tuntas (belum memenuhi KKM 65) dan 21 siswa dinyatakan tuntas (memenuhi KKM 65).

Dilihat dari perbedaan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* maka diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu Media Pohon Pekerjaan. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas III disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Diagram. Hasil Pretest dan Posttest**



Berdasarkan Diagram menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan dengan nilai *posttest* yang sudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Baleraksa Kecamatan

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	76	92
Nilai terendah	32	56
Rata-rata	51,20	78,08
Siswa tuntas	5	21
Siswa tidak tuntas	20	4

Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Tepatnya di kelas III dengan jumlah 25 siswa.

Berdasarkan perhitungan analisis statistik, maka di dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis data yaitu data yang digunakan adalah dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membuat proposal dan instrumen soal dari mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan sebanyak 40 butir soal berbentuk pilihan ganda beserta kisi-kisi soalnya. Kemudian 40 butir soal tersebut di uji cobakan pada siswa kelas III SDN 1 Selosebrang Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung yang jumlah siswanya sebanyak 28 siswa. Setelah itu, peneliti mengadakan analisis uji instrumen butir soal tersebut. Hasil analisis uji coba soal meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda yang dianalisis, terdapat 26 soal valid dan 14 soal tidak valid namun soal untuk penelitian hanya di ambil 25 butir soal untuk dilakukan penelitian.

Pada tahap pertama penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

awal dengan menggunakan *pretest*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai *pretest* kelas III SD Negeri 2 Baleraksa berdistribusi normal karena dari hasil perhitungan diperoleh  $L_0=0,084$  dengan  $n = 25$  dan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,173$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,084 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah diberikan *pretest*, siswa kelas III diberikan perlakuan (*posttest*), penelitian ini menggunakan model *Team Assisted individualization* berbantu media pohon pekerjaan. Siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh pada uji normalitas  $L_0 = 0,164$  dengan  $n = 25$  dan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel}=0,173$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,164 < 0,173$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Team Assisted individualization* berbantu media pohon pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* kelas III adalah 51,20, jika diubah dalam bentuk persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil *pretest* yaitu sebesar 20% atau sejumlah 5 siswa dari 25 siswa dan 20 dari 25 siswa atau 80% dinyatakan tidak tuntas.

Sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan menjadi lebih baik

dengan rata-rata nilai 78,08 jika diubah dalam bentuk persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil *posttest* kelas III sebesar 21 dari 25 siswa atau 84% siswa dinyatakan tuntas dan 4 dari 25 siswa atau 16% dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Dengan rata-rata nilai *posttest* 78,08 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan efektif terhadap terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 2 Baleraksa. Penelitian ini didasarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnaningsih Indriani dengan judul Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Jurugentong. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung sebesar 5,779 dan dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SDN Jurugentong, Banguntapan, Bantul.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Team Assisted individualization* berbantu media pohon pekerjaan terhadap kemampuan pemahaman IPS materi jenis-jenis pekerjaan cukup membantu guru selama proses pembelajaran karena siswa merasa senang dan lebih tertarik serta dapat membantu penyerapan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan efektif terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 2 Baleraksa, dengan hasil sebagai berikut:

Pada hasil uji ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Baleraksa yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan. mencapai KKM, yaitu 65.

Pada penghitungan ketuntasan belajar klasikal kelas III SD Negeri 2 Baleraksa materi jenis-jenis pekerjaan telah mencapai target yang ditentukan yaitu dengan hasil 84% siswa mencapai ketuntasan.

Nilai *posttest* pada kelas III SD Negeri 2 Baleraksa sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan lebih baik daripada hasil *Pretest* sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan. Hasil *posttest* siswa mencapai nilai 92, yang artinya sudah mencapai kriteria sangat baik.

Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon pekerjaan meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana  $t_{hitung} = 15,018 > t_{tabel} = 1,711$  dengan rata nilai pada kelas adalah 78,08 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 84%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan antara lain:

Model *Team Assisted Individualization* berbantu media pohon

pekerjaan. memberikan pengaruh yang positif pada siswa sehingga guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media yang membantu siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan serta kreatifitas siswa.

Guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siswa hendaknya lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metod, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.